



Analisis Penerapan *Green Accounting* dan *Green Economy* terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur

Dita Fitriani^{1*}, Maria Yovita R. Pandin²

¹² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh akuntansi hijau dan ekonomi hijau terhadap ketahanan finansial di sektor manufaktur. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif, dengan teknik purposive sampling untuk pemilihan sampel. Sampel penelitian ini melibatkan 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, kemudian dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak Smart PLS. Hasil analisis mengindikasikan bahwa akuntansi hijau berdampak signifikan terhadap ketahanan finansial ($t\text{-statistik} = 3,29 > 1,96$) dan ekonomi hijau juga memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan keuangan ($t\text{-statistik} = 5,05 > 1,96$).

Kata Kunci: Green Accounting, Green Economy, Ketahanan Keuangan

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2183>

*Correspondence: Dita Fitriani

Email: 1222100143@surel.untag-sby.ac.id

Received: 21-11-2024

Accepted: 21-12-2024

Published: 22-01-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to evaluate the effect of green accounting and green economy on financial resilience in the manufacturing sector. The method applied is quantitative, with purposive sampling technique for sample selection. The sample of this study involved 10 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2023. The data used in this study were taken from the company's annual report and sustainability report, then analyzed using Smart PLS software. The analysis results indicate that green accounting has a significant impact on financial resilience ($t\text{-statistic} = 3,29 > 1,96$) and green economy also has a significant impact on financial resilience ($t\text{-statistic} = 5,05 > 1,96$).

Keywords: Green Accounting, Green Economy, Financial Resilience

Pendahuluan

Keputusan investasi saat ini tidak lagi sebatas mencapai keuntungan finansial saja, namun juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan dampak sosial (Hamizar, 2023). Faktor-faktor ESG (environmental, social, and governance) semakin mendapatkan perhatian dari investor karena dinilai mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan (Ahmadin, et al., 2023). Perusahaan yang mengintegrasikan akuntansi lingkungan cenderung lebih patuh terhadap regulasi dan memiliki keunggulan kompetitif, terutama di pasar yang semakin menuntut keberlanjutan (Anggi & Sisdianto, 2024). Ketahanan keuangan merupakan faktor penting untuk menghadapi risiko seperti

ketidakpastian pasar dan perubahan regulasi global (Wijaya, et al., 2024). Hal ini melibatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga arus kas tetap likuid dan mengatasi tantangan ekonomi (Nihayah, et al., 2022). Di Indonesia, pelaporan tanggung jawab lingkungan, termasuk emisi karbon, masih dilakukan secara sukarela. (Soleha & Isnalita, 2022).

Green accounting, sebuah metode akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan, membantu perusahaan mencatat dan mengelola dampak lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021). Meskipun memerlukan biaya awal, metode ini mendukung efisiensi, kepatuhan regulasi, serta reputasi perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial (Rita, Saputri, & Mira, 2024). Di sisi lain, green economy, yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan, memberikan solusi untuk menjaga ekosistem yang berkelanjutan serta mengurangi ketimpangan sosial (Firmansyah, 2022). Sektor manufaktur, yang berkontribusi besar terhadap pencemaran, membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan lingkungan (Meiyana & Aisyah, 2019). Penerapan konsep green accounting dan green economy terbukti meningkatkan daya saing perusahaan melalui efisiensi biaya dan reputasi positif di mata investor (Hamidi, 2019). Namun, rendahnya kesadaran industri terhadap konsep ini sering dikaitkan dengan persepsi bahwa tingginya biaya implementasi terkait pengelolaan lingkungan dapat menjadi beban tambahan bagi operasional perusahaan (Azizah W. , 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau dan ekonomi hijau berkontribusi positif terhadap keberlanjutan serta stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian ini akan menggabungkan kedua variabel untuk mengukur pengaruhnya secara bersamaan, terutama di sektor manufaktur yang memiliki tantangan keberlanjutan tinggi (Riduwan , 2022). Penelitian ini mengkaji industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2023, dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh akuntansi hijau dan ekonomi hijau terhadap ketahanan keuangan perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses penyusunan laporan operasional yang bertujuan untuk membantu para manajer dalam membuat keputusan strategis, baik untuk jangka pendek maupun panjang. Fokus akuntansi manajemen adalah pada penyediaan informasi yang relevan untuk membantu proses pengambilan keputusan manajerial (Nursanty et al., 2022). Proses ini terdiri dari berbagai aktivitas yang meliputi identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, pengorganisasian, interpretasi, dan penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, mengendalikan, serta menjamin akuntabilitas dalam pemanfaatan sumber daya. Selain itu, akuntansi manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak eksternal, termasuk pemegang saham, kreditor, regulator, dan otoritas pajak (Darya, 2019). Laporan tersebut menjadi dasar bagi manajer untuk membuat keputusan berdasarkan data historis (Melinda et al., 2022). Peran utama akuntansi manajemen meliputi analisis dalam pengambilan keputusan strategis, penyediaan informasi relevan bagi pihak eksternal, dan monitoring kinerja perusahaan. Akuntansi

manajemen juga berperan dalam mengoordinasikan aktivitas perusahaan agar sejalan dengan tujuan organisasi serta menyediakan arsip untuk keperluan audit dan evaluasi (Nursanty et al., 2022). Akuntansi manajemen berfokus pada penyediaan informasi relevan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang efektif serta membantu menyelesaikan masalah khusus yang dihadapi oleh manajemen (Kholmi, 2019). Menurut AICPA, terdapat tiga bidang utama dalam akuntansi manajemen, yaitu manajemen strategi, manajemen kinerja, dan manajemen risiko (Darya, 2019).

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan suatu proses yang mengintegrasikan biaya terkait lingkungan ke dalam praktik akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan atau instansi pemerintah. Tujuan dari bidang ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan sumber daya, mengevaluasi dampaknya, dan menyampaikan pengaruh ekonomi terhadap lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (Wijayanto, Winarni, & Mahmudah, 2021). Indikator dalam akuntansi lingkungan meliputi biaya pencegahan, deteksi, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal yang berkaitan dengan lingkungan, baik yang sudah terjadi maupun yang masih potensial (Hansen & Mowen, 2017). Akuntansi lingkungan berfungsi menyediakan informasi tentang pelaksanaan kebijakan lingkungan dalam operasi perusahaan, yang diukur melalui indeks pengungkapan akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan (Indrayani, Endiana, & Pramesti, 2021). Tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan melalui evaluasi aktivitas perusahaan, menyediakan informasi yang relevan untuk membantu manajemen meningkatkan kinerja lingkungan dan keuangan, serta memastikan keberlanjutan perusahaan di masa depan (Indrawahyuni et al., 2020).

Green Accounting

Akuntansi Hijau adalah paradigma baru yang memperluas fokus akuntansi untuk mencakup aspek sosial dan lingkungan (Lako, 2016). Akuntansi hijau melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan data lingkungan serta keuangan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak lingkungan dan biaya terkait (Angelina & Nursasi, 2021). Konsep ini mendorong efisiensi penggunaan sumber daya, pengelolaan biaya secara efektif, investasi teknologi ramah lingkungan, serta penerapan proses produksi yang berkelanjutan (Putri, Hidayati, & Amin, 2019). Sebagai metode akuntansi berkelanjutan, green accounting mengintegrasikan manfaat dan biaya lingkungan ke dalam pengambilan keputusan, mendukung evaluasi aktivitas ekonomi dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, dan membantu mengatasi permasalahan lingkungan industri (Abdullah, 2020). Penerapan konsep ini mencakup pemanfaatan bahan baku yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah secara berkelanjutan, serta implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) yang menitikberatkan pada upaya pelestarian lingkungan (Nisa & Ervina, 2020). Keuntungan green accounting meliputi peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko lingkungan, peningkatan citra positif perusahaan, menarik investasi hijau, dan mendukung keberlanjutan perusahaan. Selain itu, penerapan green accounting dapat meningkatkan produktivitas karyawan, menekan biaya produksi, serta mendorong

peningkatan penjualan dan laba melalui daya tarik konsumen terhadap produk ramah lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021). Green accounting diukur menggunakan biaya lingkungan, kinerja lingkungan menggunakan peringkat yang menunjukkan seberapa taat perusahaan dalam kinerja lingkungan, dan manajemen lingkungan dilihat dari kepunyaan sertifikasi ISO 14001.

Green Economy

Ekonomi hijau merupakan sistem ekonomi yang bertujuan menghasilkan manfaat sosial jangka panjang melalui kegiatan jangka pendek, dengan penekanan pada peningkatan kesejahteraan sosial tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan (Firmansyah, 2022). Sistem ini mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam (Antasari, 2019). Salah satu bentuk penerapannya adalah pengenaan pajak karbon guna mengurangi emisi karbon dan gas rumah kaca, yang dapat mencegah dampak serius seperti kenaikan permukaan laut dan kerusakan ekosistem (Hamidi, Fadli, & Wilion, 2022). Konsep ini menekankan kesejahteraan masyarakat melalui pemulihan sumber daya alam, kesetaraan lintas generasi, serta konsumsi dan produksi berkelanjutan dengan sistem yang kuat dan akuntabel (Anwar, 2022). Green economy juga melibatkan pembuat kebijakan, ekonom, pelaku bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan jalur pembangunan berkelanjutan yang memperhitungkan aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, dan ekologi (Wahida & Uyun, 2023). Transisi dari *greed economy* ke *green economy* memerlukan biaya, seperti investasi dalam energi ramah lingkungan atau pajak karbon bagi produsen, dan potensi kenaikan harga produk berkelanjutan bagi konsumen. Namun, langkah ini efektif dalam menciptakan keadilan sosial, menjaga kelestarian lingkungan, serta memastikan kesejahteraan dan keberlanjutan bagi generasi mendatang (Hamidi, Fadli, & Wilion, 2022).

Ketahanan Keuangan

Ketahanan keuangan adalah kemampuan untuk bangkit dari situasi sulit dan beradaptasi secara efektif menghadapi tantangan, terutama tantangan keuangan (Pandin, et al., 2023). Konsep ini meliputi kapasitas individu atau kelompok dalam menghadapi kejadian yang berdampak pada pendapatan atau aset, dengan tetap menjaga stabilitas organisasi dan menghindari risiko kegagalan finansial (Klapper & Lusardi, 2020). Ketahanan keuangan dapat dinilai menggunakan indikator seperti kondisi arus kas, rasio utang, ketersediaan dana darurat, serta perlindungan kesehatan dan jiwa (Sari, et al., 2023). Dalam bisnis, ketahanan keuangan bertujuan untuk memastikan kemampuan mempertahankan likuiditas arus kas meskipun dihadapkan pada berbagai jenis risiko (Nihayah, et al., 2022). Ketahanan keuangan memiliki lima karakteristik utama pola pikir positif, kemampuan untuk tetap fokus, fleksibilitas, pendekatan terorganisir, serta sikap proaktif. (Pandin, et al., 2023). Proses membangun ketahanan ini terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu absorptif, adaptif, dan transformatif. Jika gangguan finansial mencapai batas toleransi, langkah-langkah seperti menggunakan dana cadangan atau menjual aset menjadi solusi (Pandin, et al., 2023). Dengan strategi yang tepat, termasuk kebijakan utang yang efisien, ketahanan keuangan dapat mendukung investasi tanpa mengorbankan

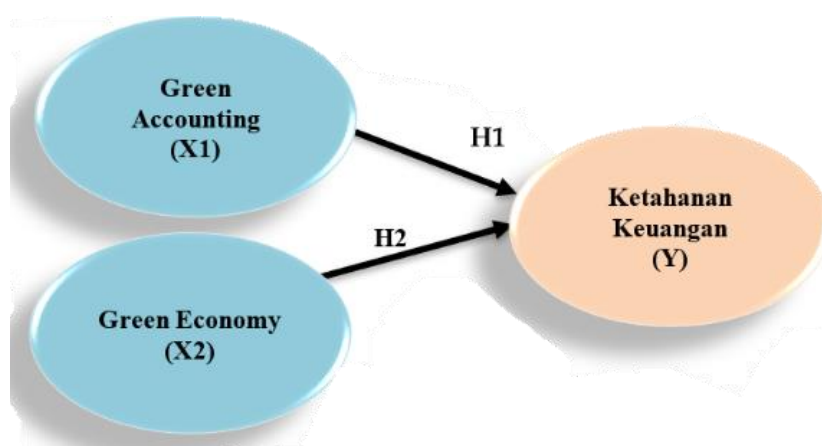
stabilitas keuangan jangka panjang (Harahap, et al., 2023). Hal ini menjadikan ketahanan keuangan sebagai faktor kunci untuk keberlanjutan operasional di tengah ketidakpastian ekonomi.

Persaingan Bisnis

Persaingan bisnis merupakan kondisi di mana berbagai perusahaan bersaing untuk menarik pelanggan dan memperluas pangsa pasar guna mencapai keuntungan dan keberlanjutan. Untuk bersaing secara efektif, pelaku usaha harus mengimplementasikan langkah-langkah inovatif, seperti peluncuran produk dan layanan baru, serta peningkatan pelayanan. Kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar, menjaga loyalitas pelanggan, serta merebut pangsa pasar menjadi prioritas utama. Untuk menghadapi persaingan bisnis, pelaku usaha perlu memiliki fondasi perusahaan yang kokoh termasuk visi, misi, tujuan, dan budaya organisasi yang strategis, sangat penting untuk menghadapi persaingan. Kekuatan internal ini akan mendorong kemajuan perusahaan dalam menghadapi kompetisi. Selain itu, faktor eksternal juga dapat menjadi sumber kekuatan, karena lingkungan yang berada di luar kendali perusahaan dapat memengaruhi pertumbuhan bisnis dan memberikan dampak positif apabila dikelola secara efektif (Sulistiani, 2014).

Kerangka Konseptual

Indikator dari variabel X1 (Green Accounting) adalah Biaya Lingkungan, Kinerja lingkungan, dan Manajemen Lingkungan. Sedangkan indikator dari variabel X2 (Green Economy) adalah Efisiensi Energi, Pengurangan Emisi Karbon dan Pengelolaan Limbah. Untuk indikator variabel Y (Financial Resilience) menggunakan indikator Kondisi Arus Kas, Rasio Utang, Quick Ratio.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual dari paradigma pemikiran tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Keuangan

H2 : Green Economy berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Keuangan

Metodologi

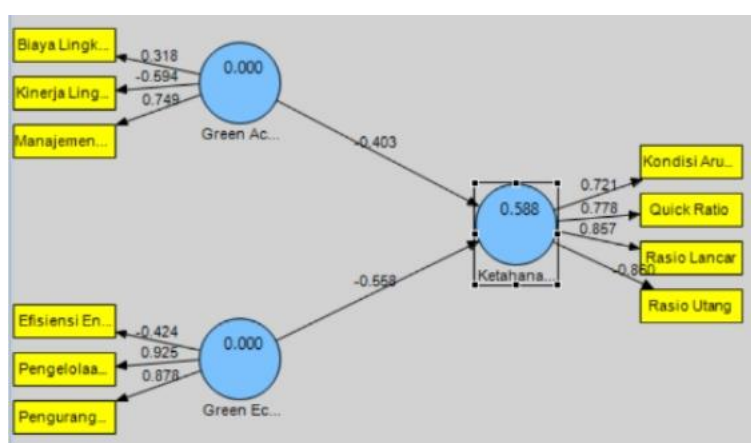
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang dianalisis terdiri dari 73 perusahaan manufaktur yang beroperasi di sektor industri dasar dan kimia selama periode 2020 hingga 2023. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, dengan pengolahan data menggunakan dua perangkat lunak yaitu Microsoft Excel untuk input dan pengolahan data, serta SmartPLS untuk menganalisis hubungan antar variabel. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria bahwa hanya perusahaan yang terdaftar di BEI, beroperasi dalam industri manufaktur khususnya di sektor dasar dan kimia, serta telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk tahun 2020 hingga 2023, dan menyediakan informasi lengkap mengenai variabel penelitian yang akan diikutsertakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
3.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
4.	AGII	Samator Indo Gas Tbk
5.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
6.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
7.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
8.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
9.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
10.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

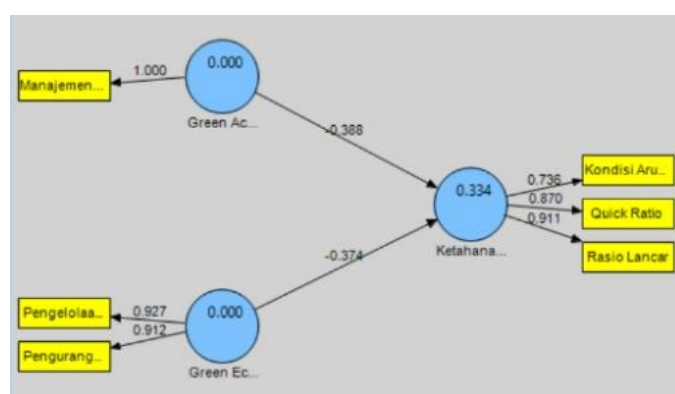
Hasil dan Pembahasan

Dalam analisis jalur dengan metode SEM-PLS, tahap evaluasi model eksternal bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas indikator terhadap konstruk yang diwakilinya, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 2. Analisis Jalur (SEM-PLS) Outer Model

Empat indikator yang dikeluarkan dari uji outer model adalah biaya lingkungan, efisiensi energi, kinerja lingkungan, dan indikator rasio utang. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut berkorelasi lemah dengan komponen-komponennya, dan perubahan perlu dilakukan pada model dengan mengeluarkan indikator-indikator yang berkorelasi rendah. Oleh karena itu, indikator Biaya Lingkungan, Efisiensi Energi, Kinerja Lingkungan, dan Rasio Utang tidak lagi dimasukkan dalam model. Perubahan model dapat diamati pada gambar berikut:



Gambar 3. Outer Model setelah Perubahan Model

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa setelah dilakukan perubahan pada model, semua indikator untuk setiap variabel menunjukkan nilai loading factor di atas 0,5. Ini mengindikasikan bahwa semua indikator memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel dalam Smart PLS, digunakan metode bootstrap pada sampel. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengurangi permasalahan anomali dan ketidakabsahan data penelitian. Berikut adalah hasil analisis metode bootstrap pada penelitian ini:



Gambar 4. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Ha	Relationship Variable	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Significant
H1	Green Accounting -> Ketahanan Keuangan	-0,388132	-0,389899	0,119037	0,119037	3,260611	Negatif Signifikan
H2	Green Economy -> Ketahanan Keuangan	-0,373718	-0,361509	0,074060	0,074060	5,046177	Negatif Signifikan

Dari tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa kedua hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima atau dianggap signifikan jika nilai T-statistiknya melebihi 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kedua hipotesis tersebut diterima, di mana green accounting memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketahanan keuangan, dan green economy juga menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketahanan keuangan.

H1 : Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Keuangan

Nilai Original Sample (O) sebesar -0,388132 menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara penerapan green accounting dan ketahanan keuangan perusahaan. Dengan T-Statistics sebesar 3,260611, yang memenuhi kriteria T-Statistics > 1,96, hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel green accounting berdampak signifikan terhadap penurunan ketahanan keuangan. Dengan kata lain, setiap kenaikan sebesar satu satuan pada variabel green accounting akan mengurangi ketahanan keuangan perusahaan sebesar -0,388132. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan green accounting dan ketahanan keuangan perusahaan. Namun, hubungan negatif yang teridentifikasi menunjukkan bahwa peningkatan dalam penerapan green accounting dapat berakibat pada penurunan ketahanan keuangan. Hal ini disebabkan oleh biaya tambahan yang dikeluarkan perusahaan untuk menerapkan praktik ramah lingkungan, serta biaya implementasi kepatuhan terhadap lingkungan seperti sertifikasi

ISO 14001 yang dapat mengurangi likuiditas jangka pendek meskipun memberikan manfaat jangka panjang dalam hal reputasi dan keberlanjutan. Perusahaan yang tidak memiliki cadangan uang yang cukup akan menghadapi kesulitan dalam menutupi biaya tersebut. Selain itu, pandemi Covid-19 telah memperburuk kondisi keuangan banyak perusahaan, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam praktik-praktik berkelanjutan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh (Amalia, et al., 2024), yang menyimpulkan bahwa penerapan green accounting tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

H2: Green Economy berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Keuangan

Hubungan antara ekonomi hijau dan ketahanan keuangan menunjukkan bahwa nilai Original Sample (O) sebesar -0,373718 merepresentasikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel. Selain itu, nilai T-Statistics sebesar 5,046177 yang melampaui batasan T-Statistics > 1,96 membuktikan bahwa hubungan ini signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penerapan green economy memiliki hubungan yang erat dengan ketahanan keuangan perusahaan. Namun, hubungan yang negatif menunjukkan bahwa meskipun penerapan green economy dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam hal efisiensi sumber daya dan keberlanjutan, hal ini juga dapat menyebabkan peningkatan biaya awal yang signifikan. Biaya tersebut terkait dengan investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau proses produksi yang lebih berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat menekan likuiditas perusahaan dalam jangka pendek. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar M., 2022) dan (Aprilia & Sisdiyanto, 2024) yang menyatakan jika penerapan ekonomi hijau mampu mendorong pemulihan ekonomi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam implementasi green economy, seperti biaya awal yang tinggi, manfaat jangka panjangnya dalam hal pengurangan biaya operasional dan peningkatan reputasi perusahaan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketahanan keuangan secara keseluruhan.

Simpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa baik Green Accounting maupun Green Economy memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Temuan ini mengungkapkan bahwa meskipun kedua pendekatan tersebut berorientasi pada keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan, implementasinya membawa tantangan finansial yang signifikan, terutama dalam jangka pendek. Biaya implementasi Green Accounting, seperti investasi pada teknologi ramah lingkungan, sertifikasi standar internasional ISO 14001, dan pelaporan lingkungan yang lebih kompleks, dapat mengurangi alokasi sumber daya untuk kebutuhan operasional lainnya. Demikian pula, penerapan prinsip-prinsip Green Economy, meskipun memiliki potensi manfaat jangka panjang, dapat menghadirkan tekanan finansial tambahan dalam jangka pendek melalui biaya transisi, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon. Oleh karena itu, meskipun kedua konsep ini berpotensi meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam jangka panjang, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi untuk

mengelola biaya awal dan memastikan bahwa investasi tersebut tidak mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk merancang strategi implementasi green accounting dan green economy yang tidak hanya berfokus pada keberlanjutan lingkungan tetapi juga mempertimbangkan aspek finansial agar dapat mencapai keseimbangan antara tujuan lingkungan dan kesehatan finansial perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya. Saran yang diberikan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting yang dapat membantu pengembangan penelitian yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang sama dengan indikator yang berbeda dari penelitian ini dengan melihat hasil yang lebih konkrit lagi dalam menilai ketahanan keuangan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek yang berbeda dan memperpanjang periode penelitian guna memperluas generalisasi temuan serta mengeksplorasi relevansi penerapan green accounting dan green economy terhadap ketahanan keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. W. (2020). Efek Green Accounting terhadap Material Flowcost Accounting dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 166-186.
- Ahmadin, Pinem, D., Bahtiar, D., Hanika, I. M., Sofyan, H., & Jejen, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi ESG (Environmental, Social, And Governance). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 9450-9463.
- Amalia, D. S., Pratiwi, A., Salsabila, S. N., & Pandin, M. Y. (2024). Peran Pengaruh Green Accounting terhadap Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Perusahaan pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2020-2022. *Eqien Journal of Economics and Business*, 312-318.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 211-224.
- Anggi, & Sisdianto, E. (2024). Mewujudkan Akuntansi Pertanggungjawaban Lingkungan di Negara Berkembang: Menjawab Tantangan, Meraih Peluang. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 8638-8648.
- Antasari, D. W. (2019). Implementasi Green Economy terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 80-88.
- Anwar, M. (2022). Green Economy sebagai Strategi dalam Menangani Masalah Ekonomi dan Multilateral. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 343-356.
- Aprilia, N., & Sisdianto, E. (2024). Green Economy sebagai Strategi dalam Mengani Permasalahan Ekonomi. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 1-10.

- Azizah, W. (2022). Pandemi Covid-19 Apakah Mempengaruhi Green Accounting di Indonesia? *RAAR: Review of Applied Accounting Research*, 153-164.
- Darya, I. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Firmansyah, M. (2022). Konsep Turunan Green economy dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur. *Ecoplan*, 141-149.
- Firmansyah, M. (2022). Konsep Turunan Green economy dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur. *Ecoplan*, 141-149.
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria*, 23-36.
- Hamidi, M. P., Fadli, M. A., & Wilion, Y. W. (2022). Tinjauan Green Economy dalam Hukum Persaingan Usaha di Indonesia. *Jurnal Persaingan Usaha*, 5-19.
- Hamizar, A. (2023). Pengaruh Faktor Sosial dan Etika dalam Perilaku Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Kasus Pada Investasi Keuangan Syariah. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 59-69.
- Hansen, & Mowen. (2017). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, M. N., Dailibas, Nasution, R., Chaerudin, & Muslihat, A. (2023). Dampak Stabilitas Keuangan Daerah terhadap Ketahanan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21-30.
- Idrawahyuni, Alimuddin, Habbe, H., & Mediaty. (2020). Esensi Akuntansi Lingkungan dalam Keberlanjutan Perusahaan. *JIAM: Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 147-159.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D., & Pramesti, I. G. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *KHARISMA: Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 53-62.
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Financial Management*, 589-614.
- Lako, A. (2016). Transformasi Menuju Akuntansi Hijau. *CPA Indonesia*, Edisi 7: 52-54.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1-18.
- Melinda, Samsinar, Kusumadewi, R. N., Ridhasyah, R., Resm, S., Aditya, G. N., . . . Fiddin, F. (2022). *Akuntansi Manajemen (Konsep dan Implementasi)*. Makassar: Eureka Media Aksara.
- Nihayah, A. Z., Vanni, K. M., Imron, A., & Rifqi, L. H. (2022). Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal E-Bis*, 438-455.
- Nisa, L., & Ervina, D. (2020). Green Accounting Pada PT. Cahaya Selomukti Kendal Jawa tengah Tahun 2020. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 124-133.
- Nursanty, I. A., Jusmarni, Minarni, Fauzi, A. K., Maqsudi, A., Anwar, . . . Febrianty. (2022). *Akuntansi Manajemen*. Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi.

- Pandin, M. Y., Sandari, T. E., Surahman, D., & GS, A. D. (2023). Financial Resilience Strategy on Cancer Survivors Household in East Java. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 46-57.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* , 149-164.
- Riduwan , A. (2022). Pemunuhan Tanggung Jawab Ekonomik-Sosio-Ekologi: Benarkah Memicu Keberlanjutan Kinerja Keuangan? . *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 157-180.
- Rita, Saputri, H., & Mira. (2024). Dampak Trnasformasi Energi Hijau dalam Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan. *Jurnal Ekualisasi*, 1-9.
- Sari , W. N., Fitriani , D., Wulandari, I. W., & Pandin, M. Y. (2023). Strategi Financial Resilience terhadap Ancaman Resesi Ekonomi pada UMKM di Kec. Menganti. *CEMERLANG :Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 259-274.
- Soleha, A. P., & Isnalita. (2022). Apakah Kepemilikan Asing Berkontribusi terhadap Green Accounting dan Nilai Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 143-152.
- Sulistiani, D. (2014). Analisis SWOT sebagai Strategi Perusahaan dalam Memenangkan Persaingan Bisnis. *El-Qudwah*.
- Wahida, K., & Uyun, H. (2023). Tatanan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Green Economy. *Harmoni : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial* , 14-26.
- Wijaya, A. T., Ambouw, N. E., Hasnita, S. K., & Pandin, M. Y. (2024). Dari Risiko Menjadi Peluang: Analisis Strategi Ketahanan Keuangan PT Denpoo Mandiri Indonesia Dalam Menghadapi Perekonomian Global. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 84-91.
- Wijayanto, A., Winarni, E., & Mahmudah, D. S. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan. *Yos Soedarso Economics Journal*, 99-136.